

Pembekalan Keterampilan Wirausaha dan Implementasi Penjualan Bagi Anak Panti Asuhan Nurul Iman

Adip Alqhani*, Juniwati, Dwi Rosita Meliani, Viola Videlya, Joezka Amalia, Tety Karlina

Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia

*Corresponding Author: alqhaniadip@gmail.com

Info Artikel Diterima: 19/08/2025 Direvisi: 17/09/2025 Disetujui: 23/09/2025

Abstract. *Children in orphanages often face challenges in the form of low self-efficacy, lack of exploration of potential, and a mindset that fulfilling basic needs is enough to survive, this condition inhibits their readiness towards social and economic independence. This service programme was carried out at Panti Asuhan Nurul Iman, Pontianak, with the aim of equipping foster children through experiential learning. The series of activities included entrepreneurship education, visits and mentoring by MSME partner Kopi Bubuk Bang Azis, market surveys in the Car Free Day (CFD) area, and practice selling products made by participants. Evaluation was conducted through observation, debriefing, and pre-post intervention questionnaires. The results showed a significant increase from 4 children who understood the basic concepts of entrepreneurship to 19 children after the programme. The success of selling out all products is a concrete validation of the effectiveness of experiential learning methods. Overall, this programme succeeded in increasing the understanding of entrepreneurship, building self-confidence, and instilling a foundation of socio-economic independence for the foster children of Nurul Iman Orphanage.*

Keywords: *Orphanage, Entrepreneurship, Mentoring, Experiential Learning.*

Abstrak. Anak-anak panti asuhan kerap menghadapi tantangan berupa rendahnya efikasi diri, minimnya eksplorasi potensi, dan pola pikir bahwa pemenuhan kebutuhan dasar sudah cukup untuk bertahan hidup, kondisi ini menjadi penghambat kesiapan mereka menuju kemandirian sosial dan ekonomi. Program pengabdian ini dilaksanakan di Panti Asuhan Nurul Iman, Pontianak, dengan tujuan membekali anak asuh melalui pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik (*experiential learning*). Rangkaian kegiatan meliputi edukasi kewirausahaan, kunjungan dan pendampingan oleh mitra UMKM Kopi Bubuk Bang Azis, survei pasar di area *Car Free Day* (CFD), dan praktik penjualan produk hasil karya peserta. Evaluasi dilakukan melalui observasi, tanya jawab, dan kuesioner pra-pasca intervensi. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan dari 4 anak yang memahami konsep dasar kewirausahaan menjadi 19 anak setelah program berjalan. Keberhasilan menjual habis seluruh produk menjadi validasi konkret efektivitas metode pembelajaran berbasis pengalaman. Secara keseluruhan, program ini berhasil meningkatkan pemahaman kewirausahaan, membangun rasa percaya diri, serta menanamkan fondasi kemandirian sosial-ekonomi bagi anak asuh Panti Asuhan Nurul Iman.

Kata Kunci: Panti Asuhan, Kewirausahaan, Pendampingan, *Experiential Learning*.

How to Cite: Alqhani, A., Juniwati, J., Meliani, D. R., Videlya, V., Amalia, J., & Karlina, T. (2025). Pembekalan Keterampilan Wirausaha dan Implementasi Penjualan Bagi Anak Panti Asuhan Nurul Iman. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 520-530. <https://doi.org/10.37478/abdika.v5i3.6402>



Copyright (c) 2025 Adip Alqhani, Juniwati, Dwi Rosita Meliani, Viola Videlya, Joezka Amalia, Tety Karlina. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Panti Asuhan Nurul Iman yang berlokasi di Jalan Uray Bawadi No. 66, Kota Pontianak, merupakan sebuah lembaga sosial yang berperan dalam memberikan perlindungan dan pengasuhan kepada 45 anak, baik yang berstatus yatim, piatu, maupun berasal dari keluarga kurang mampu. Sebagai institusi sosial, panti ini telah menjalankan fungsinya dalam pemenuhan kebutuhan dasar, pendidikan formal maupun nonformal, serta pembinaan spiritual anak asuh. Meskipun demikian, secara empiris, lembaga ini menghadapi berbagai tantangan yang kompleks, khususnya dalam aspek pengembangan keterampilan non-teknis (*soft skills*) yang esensial bagi pembentukan kemandirian dan kesiapan anak dalam menghadapi kehidupan di masa mendatang. Tantangan ini semakin signifikan mengingat sebagian besar anak asuh berada pada fase remaja, sebuah periode kritis yang penuh dengan tekanan psikologis dan ketidakstabilan emosi (Enopadria et al., 2023). Tantangan yang tidak terselesaikan pada masa ini berisiko memicu gangguan

mental dan menghambat pematangan karakter, sehingga pengembangan *soft skills* menjadi sangat penting.

Anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan panti asuhan pula kerap menghadapi hambatan dalam pengembangan kepercayaan diri dan kemampuan bersosialisasi. Kondisi ini diperkuat oleh temuan (Hayati & Yusri, 2023) yang menunjukkan bahwa keterbatasan interaksi sosial dan homogenitas lingkungan memengaruhi perkembangan psikososial anak panti. Selain itu, pola pengasuhan yang tidak berbasis kebutuhan individual serta minimnya kesempatan eksplorasi membuat anak kesulitan memahami minat dan potensi diri (Dina Rahmadani et al., 2024). Hambatan tersebut juga diperlihatkan melalui pola pikir sebagian anak yang menganggap bahwa pemenuhan kebutuhan dasar sudah cukup, tanpa menyadari pentingnya persiapan menuju kemandirian (Sofi Norlince Suy dkk, 2024).

Kondisi ini menegaskan perlunya intervensi yang tidak hanya memberikan keterampilan, tetapi juga mampu membangkitkan harapan (*evoking hope*) dan aspirasi baru, yang menjadi kunci bagi para remaja untuk mengubah arah hidup mereka (Morgan et al., 2021). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang tidak hanya berfokus pada pemberian keterampilan teknis, tetapi juga mencakup pengembangan karakter secara menyeluruh. Keterampilan kewirausahaan menjadi alternatif strategis karena tidak hanya membekali anak dalam menciptakan peluang ekonomi, melainkan juga menstimulasi potensi diri, membentuk sikap mandiri, kreatif, adaptif terhadap risiko, serta mampu mengenali dan memanfaatkan peluang yang ada (Ratang & Urip, 2021).

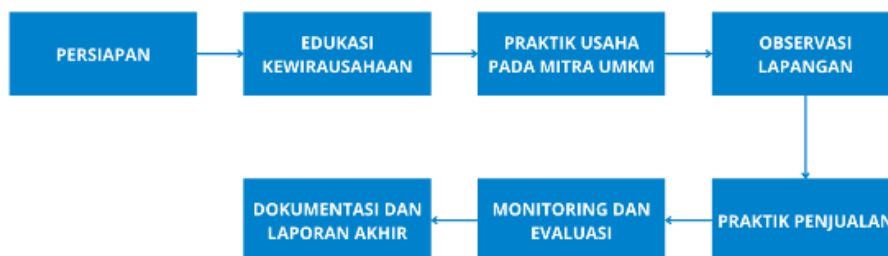
Pendekatan berbasis pengalaman nyata dalam pendidikan kewirausahaan terbukti efektif dalam membentuk pola pikir dan karakter anak secara signifikan (Siswanto et al., 2024), sekaligus meningkatkan motivasi belajar dan *soft skill* remaja panti (Mariahma et al., 2022). Pengenalan kewirausahaan sejak dini juga terbukti mendorong tumbuhnya kreativitas dan kemandirian anak panti (Budiman et al., 2022). Hal ini menjadi relevan bagi anak-anak panti yang pada umumnya belum memperoleh akses terhadap pendidikan keterampilan hidup maupun pembinaan kemandirian ekonomi. Tidak adanya pembekalan tersebut berpotensi menimbulkan ketergantungan jangka panjang serta ketidaksiapan dalam menghadapi kehidupan setelah mereka meninggalkan panti asuhan. Oleh karena itu, program pelatihan kewirausahaan berbasis praktik dirancang tidak hanya sebagai sarana edukatif, melainkan juga sebagai bentuk intervensi preventif dalam memitigasi risiko sosial-ekonomi di masa mendatang.

Panti Asuhan Nurul Iman dihuni oleh remaja yang antusias terhadap kegiatan praktik, namun belum memperoleh pelatihan kewirausahaan yang terstruktur dengan pendampingan pelaku usaha. Padahal, program serupa di Panti Asuhan Kasih Ibu Aisyiyah Bengkulu terbukti meningkatkan motivasi dan pengetahuan wirausaha (Imran, 2021), serta penelitian di Yayasan Sosial Darul Jundi Malang mampu membentuk karakter dan keterampilan kewirausahaan remaja (Pratama et al., 2024). Merujuk pada keberhasilan tersebut, tim KKM-PKM kami merancang program pembekalan kewirausahaan mandiri yang menggabungkan edukasi, kunjungan UMKM Kopi Bubuk Bang Azis Pontianak, dan praktik langsung untuk menunjang kemandirian anak panti.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat yang kami lakukan dilaksanakan di Panti Asuhan Nurul Iman, yang beralamat di Jalan Uray Bawadi No.66, Sungai Bangkong, Kec. Pontianak Kota, Kota Pontianak, Kalimantan Barat 78116. Sasaran program ini adalah anak-anak yang ada di Panti Asuhan Nurul Iman, dengan jumlah peserta yang berpartisipasi aktif sebanyak 21 orang dengan rentang usia 15 hingga 20 tahun. Kemudian keseluruhan kegiatan dilaksanakan dari tanggal 7 hingga 31 Juli 2025, di mana pelaksanaan kegiatan inti yang melibatkan interaksi langsung dengan peserta terkait bidang kewirausahaan difokuskan pada lima hari. Tujuan utama program ini adalah membekali anak asuh dengan keterampilan wirausaha melalui pendekatan *learning by doing*, guna mendorong partisipasi aktif dan efektivitas transfer pengetahuan. Pendekatan ini dipilih karena terbukti efektif dalam mendorong partisipasi aktif dan efektivitas transfer pengetahuan. Program ini menggabungkan dua model utama:

1. *Participatory Rural Appraisal (PRA)*: Melibatkan anak asuh secara aktif sejak tahap perencanaan hingga evaluasi. Hal ini menempatkan peserta sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran, bukan sekadar penerima manfaat pasif (Nabila et al., 2025).
2. *Training and Mentoring*: Menyediakan pelatihan terstruktur dan pendampingan intensif, mencakup edukasi di kelas, kunjungan bisnis (*mentoring*), serta praktik langsung penjualan produk. Keterlibatan mentor ini sangat krusial karena pendampingan tidak hanya mentransfer keterampilan teknis, tetapi juga menjadi sarana utama dalam pembentukan karakter dan internalisasi nilai-nilai kewirausahaan (Paryanti et al., 2025).



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Program ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan sistematis yang dapat dilihat pada Gambar 1, dimulai dari tahap persiapan yang mencakup koordinasi dengan mitra, survei lapangan, dan penyusunan instrumen kegiatan. Selanjutnya dilakukan edukasi kewirausahaan berupa penyampaian materi terkait konsep dasar bisnis, pengembangan ide produk, serta strategi pemasaran sederhana. Setelah itu, peserta mengikuti pelatihan praktik pembuatan produk yang dibimbing langsung oleh mentor dari mitra UMKM, sebagai bentuk kerja sama dalam kegiatan pembinaan anak panti. Kegiatan berlanjut dengan kunjungan ke tempat usaha sebagai media observasi lapangan, yang sekaligus dimanfaatkan untuk melakukan survei pasar di *area Car Free Day (CFD)* Pontianak sebagai persiapan praktik penjualan. Setelah itu, peserta melaksanakan praktik penjualan langsung sebagai bentuk penerapan dari ilmu dan keterampilan yang telah diperoleh. Tahapan selanjutnya adalah monitoring dan evaluasi untuk menilai pemahaman dan keterampilan peserta. Pendekatan yang memadukan edukasi, praktik, dan

mentoring secara terpadu terbukti meningkatkan pemahaman dan sikap kewirausahaan anak panti (Setyahuni et al., 2024). Kegiatan diakhiri dengan publikasi dokumentasi serta penyusunan laporan akhir kegiatan. Setiap tahapan ini penting sebagai bekal kemandirian finansial mendesak bagi anak panti setelah keluar dari Panti Asuhan Nurul Iman.

Hasil dan Pembahasan

Tahap Persiapan

Kegiatan awal dimulai dari tahap persiapan dengan kunjungan langsung ke Panti Asuhan Nurul Iman untuk melakukan koordinasi teknis dengan pengurus terkait jadwal, ruang kegiatan, serta kesiapan peserta, seperti yang didokumentasikan pada Gambar 2. Kemudian tim melakukan survei lapangan untuk mengidentifikasi kondisi fasilitas, latar belakang pendidikan anak asuh, dan minat mereka terhadap kewirausahaan. Berdasarkan hasil temuan tersebut, tim KKM-PKM bersama pengurus dan anak asuh berdiskusi secara intensif mengenai perencanaan program. Diskusi ini tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi teknis, tetapi juga menjadi sarana untuk membangun kedekatan emosional antara tim dengan anak-anak panti. Interaksi yang terjalin sejak tahap awal ini penting untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, sehingga anak-anak dapat lebih antusias dan termotivasi dalam mengikuti rangkaian kegiatan. Dari hasil tahapan persiapan ini, tim kemudian menyusun modul edukasi, skenario pelatihan, serta materi praktik kewirausahaan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta. Dengan demikian, seluruh rangkaian kegiatan dapat berjalan terarah, terstruktur, dan sesuai dengan kondisi riil di lapangan.



Gambar 2. Tahapan Persiapan

Gambar 2. Dokumentasi kunjungan awal dan koordinasi teknis antara tim KKM-PKM dengan pengurus Panti Asuhan Nurul Iman. Tahap ini bertujuan untuk menyamakan persepsi, menjadwalkan kegiatan, dan membangun hubungan awal yang kondusif sebelum program dilaksanakan.

Edukasi dan Internalisasi Nilai Kewirausahaan

Sesi selanjutnya tim berfokus pada edukasi dan internalisasi nilai-nilai kewirausahaan. Pada tahap ini, peserta dibekali pemahaman konseptual yang fundamental. Materi yang disampaikan mencakup dua aspek utama: aspek psikologis, yaitu pembangunan motivasi, kreativitas, dan pola pikir proaktif; serta aspek teknis, yang meliputi konsep-konsep dasar seperti modal, biaya produksi, penentuan harga jual, laba, dan strategi pemasaran sederhana.

Pendekatan ini selaras dengan model pelatihan yang memulai program dengan penyuluhan dan motivasi untuk melatih mental wirausaha sebelum masuk ke keterampilan teknis (Nurjanah et al., 2023). Metode yang digunakan adalah pemaparan materi interaktif yang dikombinasikan dengan diskusi kelompok (*Focus Group Discussion*), seperti yang didokumentasikan pada Gambar 3 dan Gambar 4, untuk menstimulasi partisipasi aktif dan pemecahan masalah secara kolektif.



Gambar 3. Edukasi Kewirausahaan Pertama



Gambar 4. Edukasi Kewirausahaan Kedua

Gambar 3. Sesi edukasi kewirausahaan pertama yang diselenggarakan di ruang utama panti. Kegiatan ini melibatkan seluruh peserta dan berfokus pada pembangunan aspek psikologis seperti motivasi dan kreativitas melalui pemaparan materi yang interaktif. Gambar 4. Sesi diskusi kelompok terarah (*Focus Group Discussion*) sebagai metode untuk memperdalam pemahaman peserta. Dalam sesi ini, dibahas konsep-konsep teknis kewirausahaan seperti modal, biaya produksi, dan strategi pemasaran sederhana secara lebih mendalam.

Pelatihan Praktik Produksi Bersama Mitra UMKM

Tahap selanjutnya adalah pelatihan praktik yang dirancang untuk mengubah pemahaman teoretis peserta menjadi keterampilan fungsional. Dalam sesi ini, peserta dilibatkan langsung dalam proses produksi minuman kopi kemasan, mulai dari penyiapan bahan, pengukuran takaran, teknik penyeduhan sederhana, hingga proses pengemasan produk. Seluruh kegiatan dilakukan di bawah bimbingan intensif dari praktisi UMKM mitra yang

berperan sebagai mentor, seperti yang terlihat pada Gambar 5. Selain penguasaan keterampilan teknis, peserta juga dibiasakan mengikuti prosedur kerja sesuai standar operasional (SOP), menjaga konsistensi rasa dan kualitas, serta membangun kemampuan kerja sama tim selama proses produksi berlangsung.



Gambar 5. *Praktik Usaha pada Mitra UMKM*

Gambar 5. Peserta secara langsung mempraktikkan keterampilan produksi minuman kopi kemasan. Kegiatan yang dibimbing oleh mentor dari UMKM mitra ini mencakup proses dari penakaran bahan, penyeduhan, hingga pengemasan produk sesuai standar.

Observasi dan Survei Pasar

Tahap berikutnya adalah survei lapangan di area *Car Free Day* (CFD) Pontianak yang dilakukan sebagai observasi pasar sebelum praktik penjualan, seperti yang didokumentasikan pada Gambar 6. Kegiatan ini bertujuan mengenalkan peserta pada dinamika pasar nyata, mengidentifikasi preferensi konsumen, segmentasi pasar, serta tren produk yang diminati. Pengalaman ini menjadi strategi penting untuk mengatasi kelemahan umum dalam pelatihan kewirausahaan, di mana anak panti sering hanya memiliki keterampilan produksi tanpa pemahaman pemasaran (Wijaya et al., 2022). Melalui pengamatan langsung terhadap aktivitas jual beli dan interaksi konsumen, peserta memperoleh pemahaman kontekstual yang tidak dapat diperoleh hanya melalui pembelajaran teoretis. Hasil survei ini menjadi dasar penting dalam perumusan strategi penjualan dan pemilihan produk yang relevan, serta meningkatkan kesiapan peserta dalam menghadapi praktik bisnis sesungguhnya. Pengalaman ini juga memfasilitasi pembentukan sikap adaptif dan responsif terhadap peluang pasar yang dinamis.



Gambar 6. *Survei Area CFD*

Gambar 6. Peserta program melakukan observasi dan survei langsung di area *Car Free Day* (CFD) Pontianak. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan peserta pada dinamika pasar, preferensi konsumen, dan tren produk sebagai persiapan sebelum melakukan praktik penjualan.

Implementasi dan Validasi Pasar Melalui Praktik Penjualan

Sebagai puncak dari siklus pembelajaran, program ini diakhiri dengan tahap implementasi dan validasi pasar melalui kegiatan praktik penjualan langsung, seperti yang didokumentasikan pada Gambar 7. Peserta secara mandiri menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh dengan menjual produk hasil karya mereka berupa kopi kemasan siap saji dan puding *cheese milk* di area *Car Free Day* (CFD) Pontianak. Mereka menghitung biaya produksi, menentukan harga jual yang sesuai, serta merancang strategi pemasaran sederhana seperti promosi langsung kepada pengunjung. Kegiatan ini menjadi sarana untuk menguji kemampuan peserta dalam menghadapi konsumen secara nyata, sekaligus menjadi momen validasi atas proses pembelajaran yang telah mereka jalani. Keberhasilan dalam menjual habis produk dan memperoleh keuntungan menjadi penguat efikasi diri (*self-efficacy*) serta bukti nyata atas kompetensi baru yang berhasil mereka capai.



Gambar 7. *Praktik Penjualan*

Gambar 7. Implementasi praktik penjualan langsung oleh peserta di area *Car Free Day* (CFD) Pontianak. Peserta secara aktif menawarkan dan menjual produk hasil karya mereka, berupa kopi kemasan siap saji dan puding *cheese milk*, kepada pengunjung.

Monitoring, Evaluasi, dan Dampak Program

Setelah seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan, program dilanjutkan dengan tahap evaluasi untuk menilai efektivitas pembekalan kewirausahaan yang telah diberikan, seperti yang didokumentasikan pada Gambar 8. Pada tahap awal (pra-intervensi), tim melakukan observasi dan sesi tanya jawab kepada 21 anak asuh untuk menilai pemahaman mereka terhadap konsep dasar kewirausahaan. Pertanyaan dalam sesi pra-intervensi mencakup pemahaman dasar mengenai istilah seperti modal usaha, strategi penjualan, serta tujuan berwirausaha, dan disampaikan dalam bentuk tanya jawab terbuka agar sesuai dengan tingkat pemahaman peserta. Hasilnya menunjukkan hanya 4 peserta yang mampu menjawab dengan benar dan menjelaskan konsep dasar tersebut, sedangkan 17 peserta lainnya masih belum memahami dengan baik.

Selanjutnya, setelah anak-anak mengikuti rangkaian kegiatan yang meliputi edukasi kewirausahaan, pelatihan bersama mitra UMKM, survei pasar di *Car Free Day* (CFD), dan praktik penjualan langsung, dilakukan evaluasi akhir (pasca-intervensi) menggunakan kuesioner. Penilaian dilakukan menggunakan skala 0–100. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan, dengan 19 peserta mencapai skor ≥ 70 yang dikategorikan baik, sementara 2 peserta masih berada dalam kategori kurang dengan skor masing-masing 60. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 100 dan nilai rata-rata keseluruhan mencapai 81,43. Temuan ini memperkuat efektivitas metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*), yang terbukti meningkatkan pemahaman dan kompetensi kewirausahaan dalam konteks pendidikan nonformal (Baltador et al., 2024; Salinas-Navarro et al., 2024).

Secara keseluruhan, program ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman kewirausahaan anak asuh Panti Asuhan Nurul Iman. Hasil evaluasi menunjukkan perkembangan dari 4 anak pada tahap awal yang mampu memahami konsep dasar kewirausahaan menjadi 19 anak. Peningkatan ini memvalidasi efektivitas metode pembelajaran berbasis pengalaman, karena mampu mengubah pengetahuan konseptual menjadi keterampilan yang aplikatif. Keberhasilan peserta menjual habis produk hasil karya mereka tidak hanya menjadi bukti penguasaan materi, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri secara signifikan. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Anita Nopiyanti et al., 2023), yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman mampu mempercepat internalisasi pengetahuan kewirausahaan sekaligus membangun mentalitas wirausaha pada anak-anak panti.

Dampak program ini menghasilkan sinergi antara pengembangan sosial dan ekonomi. Interaksi dengan mentor UMKM yang membangun kepercayaan diri, pengalaman siklus bisnis yang menanamkan fondasi kemandirian, serta keberhasilan peserta menjual habis 25 cup puding *cheese milk* dan 20 botol kopi kemasan, dengan total pendapatan sebesar Rp312.000. Keberhasilan ini menjadi validasi konkret atas kompetensi baru yang mereka miliki, sekaligus meningkatkan efikasi diri secara signifikan. Melalui pengalaman praktik langsung di lapangan ini secara efektif mengubah pola pikir peserta dari pasif menjadi individu proaktif yang mandiri (Septiani & Aeni, 2025).

Hasil program ini konsisten dengan keberhasilan pengabdian serupa di Panti Asuhan Kasih Ibu Aisyiyah Bengkulu (Imran, 2021), di Malang (Pratama et al., 2024), serta di Yogyakarta melalui pelatihan kewirausahaan sosial (Hermawan et al., 2023). Temuan serupa juga terlihat pada pemberdayaan remaja panti di Payakumbuh melalui pelatihan hidroponik (Iryani et al., 2025), dalam penguatan soft skills kewirausahaan (Yohana & Dikara, 2024), maupun pelatihan *technopreneurship* pada pemuda (Putera et al., 2022). Tantangan serupa, seperti kesulitan pemasaran dan kebutuhan adaptasi, juga dihadapi oleh remaja di Panti Asuhan Manarul Mabrur, namun berhasil diatasi melalui pelatihan produksi, pengemasan, dan pemasaran sederhana (Azizah et al., 2021). Keunggulan spesifik program ini terletak pada metodologi yang komprehensif, mengintegrasikan siklus pembelajaran dari edukasi hingga praktik penjualan dengan keterlibatan langsung praktisi UMKM sebagai mentor, sehingga menciptakan ekosistem belajar yang lebih nyata dan berkesinambungan.



Gambar 8. *Monitoring dan Evaluasi*

Gambar 8. Sesi evaluasi akhir dalam format diskusi kelompok terarah (*Focus Group Discussion*). Kegiatan ini bertujuan untuk mengukur efektivitas program, merefleksikan pengalaman peserta selama mengikuti rangkaian kegiatan, dan mengumpulkan umpan balik secara langsung.

Simpulan dan Tindak Lanjut

Program pembekalan keterampilan kewirausahaan di Panti Asuhan Nurul Iman terbukti menjadi solusi strategis atas tiga tantangan utama yang dihadapi anak panti, yaitu rendahnya efikasi diri, kurangnya bimbingan dalam mengeksplorasi potensi, dan pola pikir terbatas tentang kecukupan kebutuhan dasar. Melalui pendekatan *learning by doing*, program ini menyajikan edukasi interaktif, pelatihan produksi bersama praktisi UMKM, survei pasar, hingga praktik penjualan langsung, disertai pendampingan intensif dari mentor dunia usaha yang mendorong refleksi serta pengembangan potensi diri. Hasilnya, jumlah anak yang memahami konsep dasar kewirausahaan meningkat dari 4 menjadi 19 orang, dengan 2 anak lainnya masih membutuhkan bimbingan; sementara seluruh produk berupa 25 cup puding cheese milk dan 20 botol kopi kemasan terjual habis, menghasilkan Rp312.000 sebagai bukti keberhasilan. Tak hanya menanamkan keterampilan teknis, kegiatan ini juga menumbuhkan kepercayaan diri, pola pikir mandiri, dan kesadaran akan nilai diri mereka. Ke depan, disarankan agar program sejenis mengintegrasikan pelatihan kewirausahaan digital dan strategi penjualan online melalui e-commerce, media sosial, serta teknik pemasaran digital seperti konten promosi dan *copywriting*, guna meningkatkan literasi digital dan memperluas jangkauan pasar. Model ini juga berpotensi direplikasi di lembaga lain dengan penyesuaian kontekstual sesuai kondisi lokal.

Daftar Pustaka

- Anita Nopiyanti, Dahlia Pinem, & Fitri Yetty. (2023). Creative Skills Training Grows an Entrepreneurial Soul at Fatahilah Orphanage Pangkalan Jati, Depok. *Indonesian Journal of Society Development*, 2(5), 329–336. <https://doi.org/10.55927/ijds.v2i5.5953>
- Azizah, M., Arisyanto, P., Mushafanah, Q., & Fajriyah, K. (2021). Peningkatan Keterampilan Wirausaha Remaja Panti Asuhan Manarul Maburr Kota Semarang Pada Masa Pandemi Covid-19. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 314. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v4i2.33908>
- Baltador, L. A., Grecu, V., Panța, N. D., & Beju, A. M. (2024). Design Thinking in Education: Evaluating the Impact on Student Entrepreneurship

- Competencies. *Education Sciences*, 14(12), 1–25.
<https://doi.org/10.3390/educsci14121311>
- Budiman, M., Anggie, M., Siregar, P., Yulandari, S., & Kurnia, S. (2022). *Di Panti Asuhan Tunas Mahardika Serpong Tangerang*. 2(2), 179–185.
- Dina Rahmadani, Fadhilla Yusri, & Amna Amna. (2024). Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak di Panti Asuhan Muhammadiyah Koto Baru Kabupaten Solok. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 3(1), 201–210. <https://doi.org/10.55606/concept.v3i1.997>
- Enopadria, C., Erfiana, E., & Lestari, P. A. (2023). PKM Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Jiwa Remaja di Era Globalisasi. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 472–478. <https://doi.org/10.59395/altifani.v3i3.428>
- Hayati, N., & Yusri, F. (2023). MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK DI PANTI ASUHAN DARUL IKHLAS KABUPATEN PADANG PARIAMAN. *Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdikan Untuk Negeri*, 2, 114–125. <https://doi.org/10.58192/sejahtera.v2i1.460>
- Hermawan, Y., Hasdiansyah, A., Suharta, R. B., Septiantoko, R., & Utami, R. B. (2023). Social Entrepreneurship Education for Orphans Through Chicken Farming: A Case Study from Yogyakarta. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 9(4), 1263. <https://doi.org/10.33394/jk.v9i4.8476>
- Imran, R. fitria. (2021). Jurnal INDONESIA RAYA. *Jurnal Indonesia Raya*, 2(2), 1–5.
- Iryani, N., Ahmad, F. A., & Anwar, S. (2025). Volume : 1 , Nomor : 1 : Mei - 2025 EMPOWERMENT OF ORPHANAGE CHILDREN THROUGH ENTERPRENEURSHIP TRAINING IN HYDROPONIC VEGETABLE CULTIVATION. 60–69.
- Mariahma, S., Sipayung, N., & Purba, P. Y. (2022). 254-Article Text-1269-1-10-20220314. 2(2), 104–109.
- Morgan, H., Parker, A., & Marturano, N. (2021). Evoking hope in marginalised youth populations through non-formal education: critical pedagogy in sports-based interventions. *British Journal of Sociology of Education*, 42(3), 307–322. <https://doi.org/10.1080/01425692.2021.1894547>
- Nabila, P., Pahlawan, M., & Dafina, R. R. (2025). Peningkatan Literasi Kewirausahaan Digital Bagi Pengurus Panti Asuhan Sosial Tunas Bangsa. 67–73.
- Nurjanah, Yudayanti, & Apriani, F. (2023). Pelatihan Sociopreneur Kewirausahaan Anak Panti Asuhan Aisyiyah Pangkalpinang Menuju Wirausahawan Digital. *Communnity Development Journal*, 4(1), 779–785.
- Paryanti, A. B., Sangapan, L. H., & Manurung, A. H. (2025). Peran Mentorship dalam Membentuk Karakter Wirausaha Generasi Z. *Jurnal Kewirausahaan Dan Multi Talenta*, 3(2), 45–57. <https://doi.org/10.38035/jkmt.v3i2.360>
- Pratama, B. B., Rohim, Y. N., Akbar, H., Arrahmaan, M. Z., & Chung, U. M. (2024). Jurnal Abdi Masyarakat Nusantara (JURDIASRA) Ikatan Cendekiawan Muda Akuntansi (ICMA) Pendidikan Kewirausahaan untuk Peningkatan Kemandirian Finansial Anak Yatim dan Dhuafa pada Yayasan Sosial Darul Jundi Malang. *Jurnal Abdi Masyarakat Nusantara (JURDIASRA)*, Volume 2,(2), 1–8. <https://doi.org/10.61754/jusdiasra.v1i1.48>

- Putera, A., Rostin, R., Sukotjo, E., & Isalman, I. (2022). Increasing the Soft Skills and Hard Skills of Student Outstanding Youth Through Technopreneurship Training in North Konawe District. *International Journal of Engagement and Empowerment (IJE2)*, 2(3), 281–290. <https://doi.org/10.53067/ije2.v2i3.80>
- Ratang, S. A., & Urip, T. P. (2021). Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Bagi Anak-Anak Di Distrik Warsa. *The Community Engagement Journal: The Commen*, 4(2), 299–306. <https://doi.org/10.52062/.v4i2.2239>
- Salinas-Navarro, D. E., Da Silva-Ovando, A. C., & Palma-Mendoza, J. A. (2024). Experiential Learning Labs for the Post-COVID-19 Pandemic Era. *Education Sciences*, 14(7), 1–18. <https://doi.org/10.3390/educsci14070707>
- Septiani, N., & Aeni, C. (2025). Social entrepreneurship as a catalyst for sustainable development: A study on community economic empowerment. *Implementasi Manajemen & Kewirausahaan*, 5(1), 75–89. <https://doi.org/10.38156/imka.v5i1.508>
- Setyahuni, S. W., Zakaria, F., Wibowo, M. E. S., Kusuma, P. J., & Damar, H. (2024). Peningkatan Entrepreneurship Skills Anak-Anak Panti Asuhan Kyai Ageng Semarang Melalui Pelatihan Basic Technopreneurship. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 177–186. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v7i1.17314>
- Siswanto, N. A., Sumarno, S., Reffiane, F., & Utami, S. (2024). Menumbuhkan Jiwa Berwirausaha Siswa melalui Implementasi Proyek Market Day. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(4), 504–511. <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i4.644>
- Sofi Norlince Suy dkk. (2024). Pengembangan Kemandirian Anak Yang Dibesarkan Di Panti Asuhan (Studi Kasus Di Panti Asuhan Kristen GMIT 221 Kupang). *Prodi PLS Universitas Nusa Cendana*, 4(April), 48.
- Wijaya, A. L., Kusuma Ayu Rosalianita Sari, A., & Hasanah, K. (2022). Pendampingan Ekonomi Kreatif Pada Panti Asuhan Muhammadiyah Kota Madiun Melalui Pelatihan Pembuatan Kerajinan Tangan dan Pelatihan Pemasaran Digital. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(2), 400–410. <https://doi.org/10.30653/002.202272.71>
- Yohana, A., & Dikara, W. S. J. (2024). Review Entrepreneurial Soft Skills: Identifikasi, Klasifikasi dan Manfaat. *Youth Entrepreneurship & Opportunity Journal*, 3(01), 1–12.